



## EVALUASI KELENGKAPAN RESEP SECARA ADMINISTRATIF PASIEN POLI ANAK EKSEKUTIF DI RUMAH SAKIT X DEPOK PERIODE AGUSTUS - OKTOBER 2022

Ranti Triambarwati<sup>1</sup>, Sylvi Adiana<sup>2</sup>

- 1) [rantitriambarwati@gmail.com](mailto:rantitriambarwati@gmail.com), Poltekkes Hermina Jakarta Prodi D-III Farmasi
- 2) [sylviadiana27@gmail.com](mailto:sylviadiana27@gmail.com), Poltekkes Hermina Jakarta Prodi D-III Farmasi

### Abstract

*Prescription review is a process before dispensing activities where this process is carried out to ensure that every aspect, both administrative and pharmaceutical, is appropriate. The general objective of this study was to determine the completeness of prescriptions at X Depok Hospital following the Minister of Health Regulation No.72 of 2016 concerning pharmaceutical service standards in hospitals. This research is a descriptive research. From this study, it was found that in the aspects of writing the patient's name, patient's age, gender, doctor's name, doctor's address, doctor's signature, room of origin of the prescription, and the date of the medication were following which of the total medicines studied in the period August - October 2022 were following the percentage of 100%. However, in this study there was still a discrepancy where in the aspect of writing weight there were incompleteness in all the recipes studied, in the aspect of writing SIP numbers there was a discrepancy of 48.33% in the August period, 39.48% in the September period and 47.7% in the October period. The next aspect that has differences is the writing of body weight, although with a less significant percentage, namely 1.5% in August, 0.5% in September, and 1.02% in October.*

**Keywords :** Administrative, Complete, Minister of Health Regulation, Pediatric clinic, Prescription Review

### Abstrak

Pengkajian resep merupakan suatu proses sebelum dilakukannya kegiatan dispensing dimana proses ini dilakukan untuk memastikan setiap aspek baik administratif dan farmasetik sudah sesuai. Tujuan umum dilaksanakannya penelitian ini mengetahui kelengkapan resep di Rumah Sakit X Depok sesuai dengan peraturan menteri kesehatan No.72 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pada aspek penulisan nama pasien, umur pasien, jenis kelamin, nama dokter, alamat praktek dokter, paraf dokter, ruangan asal resep dan tanggal resep sudah sesuai dimana dari keseluruhan total resep yang diteliti pada periode Agustus – Oktober 2022 sudah sesuai dengan persentasi 100 %. Namun pada penelitian ini masih terdapat ketidaksesuaian dimana pada aspek penulisan berat badan terdapat ketidaklengkapan pada seluruh resep yang diteliti, pada aspek penulisan nomor SIP terdapat ketidaksesuaian 48,33 % pada periode Agustus, 39,48 % pada periode September dan 47,7 % pada periode Oktober. Aspek yang terdapat ketidaksesuaian selanjutnya adalah penulisan berat badan meskipun dengan persentase yang tidak terlalu signifikan yakni 1,5 % pada periode Agustus, 0,5 % pada periode September dan 1,02 % pada periode Oktober.

**Kata kunci :** Administratif, Kelengkapan Resep, Pengkajian Resep, Peraturan Menteri Kesehatan, Poli anak.

## PENDAHULUAN

Rawat jalan merupakan salah satu unit yang melayani pasien yang berobatjalan dan tidak lebih dari 24 jam pelayanan. Pelayanan rawat jalan adalah segala bentuk pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien tidak dalam bentuk rawat inap untuk menghilangkan penyakit atau gejala yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan dengan cara teknologi yang khusus untuk keperluan tersebut. Pelayanan diarahkan dengan menggunakan 3 cara yaitu diagnosa penyakit, Tindakan pengobatan, dan rujukan (Rasnidiati, 2020).

Resep adalah permintaan yang tertulis dari dokter, kepada apoteker baik dalam bentuk tulisan tangan dokter atau resep elektronik untuk menyiapkan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang sudah berlaku (Milda, 2023). Resep yang baik harus memuat cakup informasi yang memungkinkan ahli farmasi untuk menemukan kemungkinan terjadi kesalahan sebelum obat disiapkan atau diberikan ke pasien. Kesalahan tersebut meliputi dari kelalaian pencantuman informasi yang diperlukan, penulisan resep yang salah (yang



memungkinkan dapat mengakibatkan kesalahan pemberian dosis obat atau waktu pemberian), serta penulisan obat yang tidak tepat untuk situasi yang spesifik (Hartati & Emelia, 2021).

*Medication error* adalah kegagalan dalam proses perawatan yang mengarah atau berpotensi menyebabkan dan membahayakan pasien tersebut. Kesalahan pengobatan dapat terjadi dalam menentukan regimen obat dan dosis mana yang akan digunakan (kesalahan resep yang tidak rasional, tidak sesuai, tidak efektif, resep yang kurang, resep berlebihan), menulis resep (kesalahan resep), mengeluarkan formulasi (obat yang salah, formulasi yang salah, label yang salah), pemberian atau minum obat (dosis yang salah, rute salah, frekuensi salah, durasi salah), terapi pemantauan (gagal merubah terapi bila diperlukan, perubahan yang salah). Faktor terjadinya medication error dapat terjadi dalam kesalahan proses *prescribing, transcribing, dispensing, administrasion* (Hutagalung, 2019).

Berdasarkan penelitian Elis Mukhlisah, Angga Anugra Diputra yang berjudul *Gambaran Administratif Resep Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit MM Indramayu dengan variabel dan metode penelitian. Administratif Resep, Obat Anti Tuberkulosis, dan Pengumpulan data berupa pengumpulan resep, Pengamatan dan dokumentasi.* Pada hasil Resep menunjukkan aspek administratif yang tidak terpenuhi adalah 100% (Hartati & Emelia, 2021).

Berdasarkan penelitian Humaira Fadhilah, Monika Sari Humaira Fadhilah, Monika Sari Humaira Fadhilah, Monika Sari yang berjudul *Kajian Administratif resep pada pasien rawat jalan di instalasi farmasi rumah sakit x Di kota Tangerang Selatan dengan variabel dan metode penelitian. Kajian administratif pada pasien, pasien rawat jalan di instalasi farmasi rumah sakit x dan Data secara retrospektif, yang dilakukan adalah mengamati dan mencatat terkait dengan kajian administrasi dari resep tersebut dan diceklis pada form yang telah dibuat.* Pada hasil Kelengkapan administrasi resep berdasarkan data dari pasien (Fadhilah *et al.*, 2022).

Penelitian selanjutnya oleh Nurwilan *et al.*, (tahun) dengan hasil yang menunjukkan bahwa kelengkapan resep narkotika dan psikotropika di rumah sakit x kota Depok menunjukkan bahwa kelengkapan administratif untuk resep narkotika dan psikotropik belum 100% lengkap (Ismaya *et al.*, 2021).

Evaluasi penulisan bertujuan untuk mencegah kesalahan dari penulisan resep dan ketidaksesuaian pemilihan dalam obat bagi individu tertentu. Kesalahan penulisan dan ketidaksesuaian dalam pemilihan obat untuk penderita tertentu dan dapat menimbulkan ketidaktepatan dosis, interaksi obatyang dapat merugikan kombinasi antagonis dan duplikasi penggunaan obat. Resep sebelum diselenggarakan harus terlebih dahulu di kaji oleh petugas farmasi di apotek (Hartati & Emelia, 2021).

Berdasarkan latar belakang ini peneliti berkeinginan melakukan penelitian tentang *Evaluasi Kelengkapan Resep Secara Administratif Pasien Poli Anak Eksekutif di Rumah Sakit X Depok periode Agustus-Oktober 2022.*

**METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptip. Metode pengambilan data diperoleh secara retrosprektif berdasarkan semua resep poli anak eksekutif pada periode Agustus – Oktober 2022.

Pada penelitian ini adalah semua resep poli anak eksekutif pada bulan Agustus-Oktober 2022, dengan rekap pasien sebagai berikut :

Tabel 1 Daftar Populasi Poli Anak RS X Depok

No.	Periode	Jumlah pasien
1	Agustus	6163
2	September	6076
3	Oktober	5905



Sampel penelitian ini merupakan resep poli anak eksekutif di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Rumah Sakit X Depok yang menggunakan metode random sampling, yaitu sampel yang terdiri dari sejumlah elemen yang dipilih secara acak, dimana anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat terpilih menjadi sampel. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang dicari

N : jumlah populasi

e : margin error yang ditoleransi (0,05)

Populasi penelitian tentang kelengkapan resep secara administratif sebanyak 1126 lembar resep poli anak RS X Depok periode Agustus – Oktober 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 376 lembar resep periode Agustus, 375 lembar resep periode September dan 375 lembar Periode Oktober menggunakan rumus slovin.

Tabel 2 Sampel Pasien Poli Anak RS X Depok

No.	Periode	Jumlah Resep
1	Agustus	376
2	September	375
3	Oktober	375

Sumber: data diolah

Sampel yang digunakan adalah data administratif obat yang dapat memenuhi kriteria inklusi yaitu Seluruh resep yang terbaca dan kriteria eksklusi yaitu Resep-resep yang kurang jelas atau tidak terbaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan secara retrospektif pada sampel resep poli anak Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) X Depok dengan mengevaluasi kelengkapan resep secara administratif di poli anak eksekutif pada bulan Agustus – Oktober 2022 adapun aspek administratif yang diamati adalah nama pasien, umur, berat badan, tinggi badan, jenis kelamin, nama dokter, nomor SIP dokter, alamat praktek dokter, paraf dokter, ruangan asal resep dan tanggal resep. Evaluasi kelengkapan resep secara administratif ini merujuk kepada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

### Analisa Kelengkapan Resep Secara Administratif Periode Agustus 2022

Analisa kelengkapan resep periode Agustus 2022 dilakukan dengan menganalisa 376 lembar pasien poli anak Rumah Sakit X Depok dengan hasil data sebagai berikut :



Tabel 3 Penelitian Pelayanan Obat Racikan Pasien Rawat Jalan

No.	Kelengkapan Administratif	Jumlah resep			
		Lengkap		Tidak Lengkap	
		Lembar	%	Lembar	%
1	Nama Pasien	376	100	0	0
2	Umur	376	100	0	0
3	Berat Badan	371	98,9	5	1,3
4	Tinggi badan	0	0	376	100
5	Jenis Kelamin	376	100	0	0
6	Nama Dokter	376	100	0	0
7	Nomor SIP	196	52,1	180	47,8
8	Alamat praktek dokter	376	100	0	0
9	Paraf Dokter	376	100	0	0
10	Ruangan Asal Resep	376	100	0	0
11	Tanggal Resep	376	100	0	0

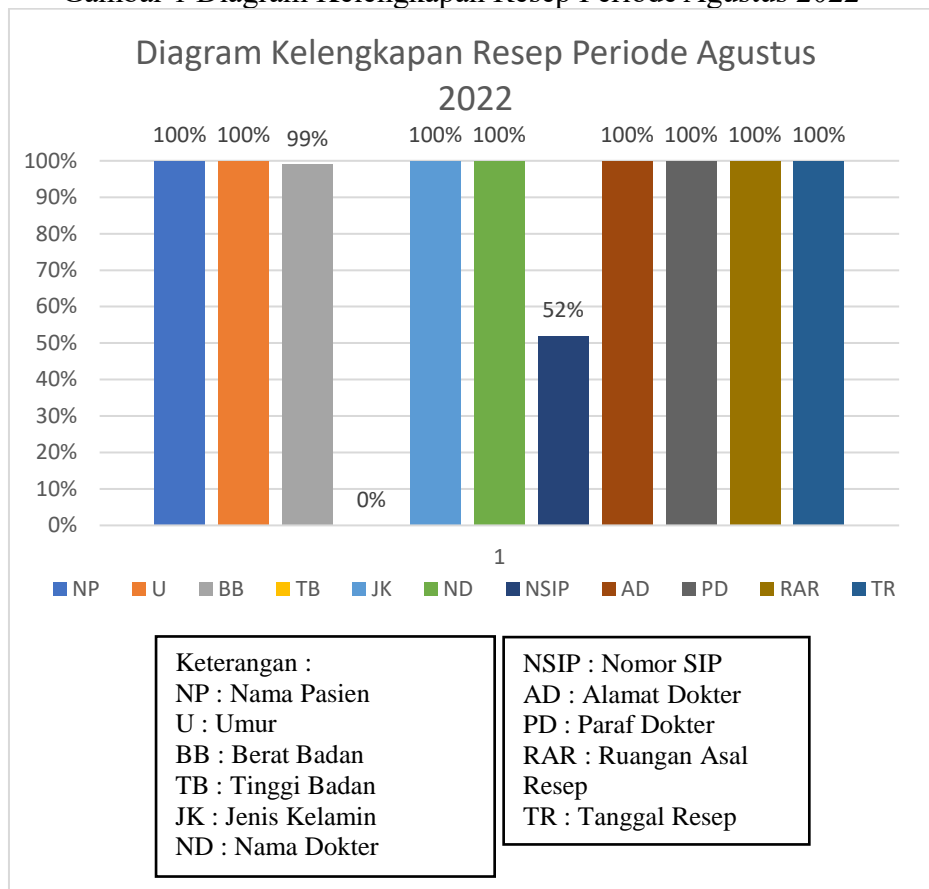
Sumber: data diolah

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diketahui hasil dari analisis kelengkapan resep secara administratif pada 376 lembar resep pasien poli anak RS X Depok diperoleh hasil bahwa pada nama pasien, umur pasien, jenis kelamin, nama dokter, alamat praktek dokter, ruang asal resep dan tanggal resep. Hasil analisa ketidaklengkapan data pasien pada resep didapatkan hasil sebanyak 1,3 % dimana dari total 376 sampel resep poli anakn terdapat 5 lembar resep tidak mencantumkan berat badan pasien, persentase terbanyak yakni 100 % dari total sampel 376 lembar resep poli anak tidak mencantumkan aspek tinggi badan pasien pada resep , 47,8 % dimana 180 lembar resep dari total 376 sampel resep poli anak tidak mencantumkan aspek Nomor SIP Dokter, hal ini bisa terjadi karena tidak semua resep e-press sudah di buat format SIP dokter terisi, adapun pentingnya dicantumkan nomor SIP dokter dalam resep adalah sebagai validitas dokter dalam memberikan suatu resep sehingga keamanan pasien juga bisa terjamin. Sehingga penulisan nomor SIP seharusnya dicantumkan didalam setiap resep.

Berdasarkan gambar diatas pada diagram Kelengkapan Resep Periode Agustus 2022 diperoleh hasil pada aspek nama pasien, umur pasien, jenis kelamin, nama dokter, alamat dokter, paraf dokter, ruang asal dokter dan tanggal resep memperoleh hasil kesesuaian sebanyak 100 % dari total sampel yang diteliti pada periode agustus 2022.



Gambar 1 Diagram Kelengkapan Resep Periode Agustus 2022



Sumber: data diolah

Ketidaksesuaian terdapat pada aspek jenis kelamin dengan persentasi 100 % dimana dari keseluruhan total sampel resep aspek tinggi badan tidak tercantum dalam resep. Aspek lain yang terdapat ketidaksesuaian terdapat pada aspek berat badan dengan persentase 1 % ketidaksesuaian dan pada penulisan nomor SIP dokter dengan persentasi ketidaksesuaian sebanyak 48 % dari total sampel.

#### Analisa Kelengkapan Resep Secara Administratif Periode September 2022

Analisa kelengkapan resep periode September 2022 dilakukan dengan menganalisa 375 lembar pasien poli anak Rumah Sakit X Depok dengan hasil data sebagai berikut :

Tabel 4 Tahapan Waktu Pengerjaan Obat Racikan

No.	Kelengkapan Administratif	Jumlah resep			
		Lengkap		Tidak Lengkap	
		Lembar	%	Lembar	%
1	Nama Pasien	375	100	0	0
2	Umur	375	100	0	0
3	Berat Badan	373	99,4	2	0,5
4	Tinggi Badan	0	0	375	100
5	Jenis Kelamin	375	100	0	0
6	Nama Dokter	375	100	0	0

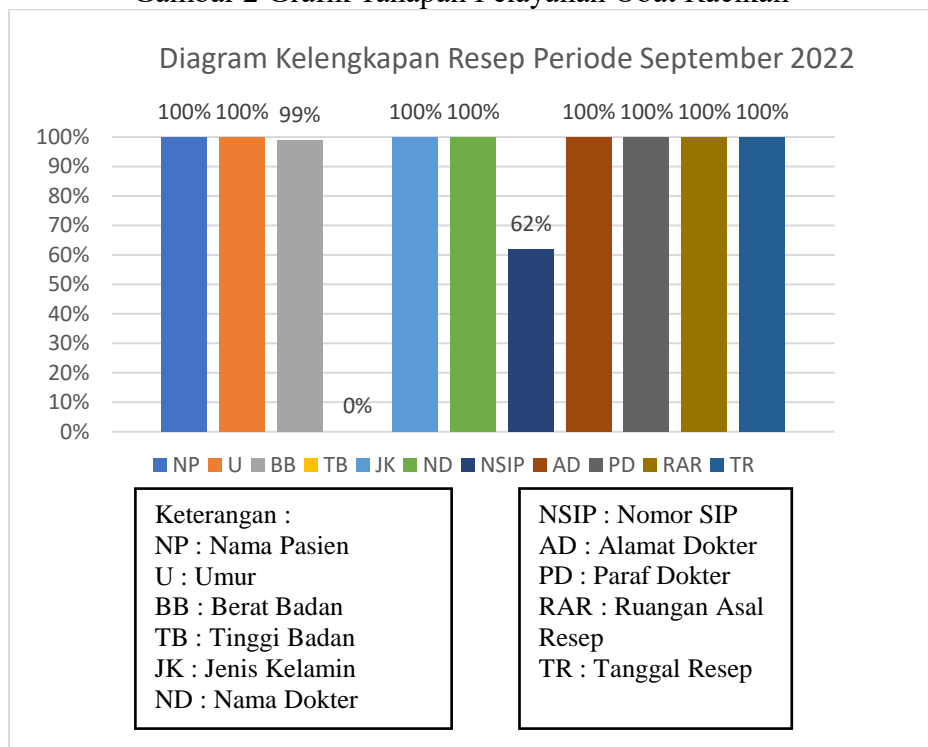


7	Nomor SIP	231	61,6	144	38,4
8	Alamat praktek dokter	375	100	0	0
9	Paraf Dokter	375	100	0	0
10	Ruangan Asal Resep	375	100	0	0
11	Tanggal Resep	375	100	0	0

Sumber: data diolah

Berdasarkan data pada tabel 4.3 rekap hasil analisa kelengkapan resep periode September 2022 diketahui hasil dari analisis kelengkapan resep secara administratif pada 375 lembar resep pasien poli anak RS X Depok diperoleh hasil bahwa analisa ketidaklengkapan data pasien pada resep didapatkan hasil terbanyak yakni pada aspek tinggi badan pasien yakni 100 % (375 lembar resep), dan ketidaklengkapan sebanyak 38,4 % (144 lembar resep) pada aspek penulisan No. SIP dokter dan perolehan ketidaksesuaian sebanyak 0,5 % (2 lembar resep) tidak dicantumkan berat badan pasien. Hasil analisa kelengkapan administratif resep pada periode september 2022 ada beberapa aspek yang memperoleh persentasi sebanyak 100 % (375 lembar resep) dengan kata lain sudah sesuai yakni pada aspek nama pasien, umur pasien, jenis kelamin, nama dokter, alamat praktek dokter, ruang asal resep dan tanggal resep

Gambar 2 Grafik Tahapan Pelayanan Obat Racikan



Sumber: data diolah

Berdasarkan gambar diatas pada diagram Kelengkapan Resep Periode September 2022 diperoleh hasil pada aspek nama pasien, umur pasien, jenis kelamin, nama dokter, alamat dokter, paraf dokter, ruang asal dokter dan tanggal resep memperoleh hasil kesesuaian sebanyak 100 % dari total sampel yang diteliti pada periode agustus 2022. Ketidakesuaian terdapat pada aspek jenis kelamin dengan persentasi ketidaksesuaian sebanyak 100 % dimana dari



keseluruhan total sampel resep aspek tinggi badan tidak tercantum dalam resep. Aspek lain yang terdapat ketidaksesuaian terdapat pada aspek berat badan dengan persentase 1 % ketidaksesuaian dan pada penulisan nomor SIP dokter dengan persentasi ketidaksesuaian sebanyak 38 % dari total sampel.

**Analisa Kelengkapan Resep Secara Administratif Periode Oktober 2022**

Analisa kelengkapan resep periode Oktober 2022 dilakukan dengan menganalisa 375 lembar pasien poli anak Rumah Sakit X Depok dengan hasil data sebagai berikut :

Tabel 5 Data Waktu Pelayanan Obat Racikan Berdasarkan Jumlah Sub Resep

No.	Kelengkapan Administratif	Jumlah resep			
		Lengkap		Tidak Lengkap	
		Lembar	%	Lembar	%
1	Nama Pasien	375	100	0	0
2	Umur	375	100	0	0
3	Berat Badan	373	99,4	2	0,5
4	Tinggi Badan	0	0	375	100
5	Jenis Kelamin	375	100	0	0
6	Nama Dokter	375	100	0	0
7	Nomor SIP	231	61,6	144	38,4
8	Alamat praktek dokter	375	100	0	0
9	Paraf Dokter	375	100	0	0
10	Ruangan Asal Resep	375	100	0	0
11	Tanggal Resep	375	100	0	0

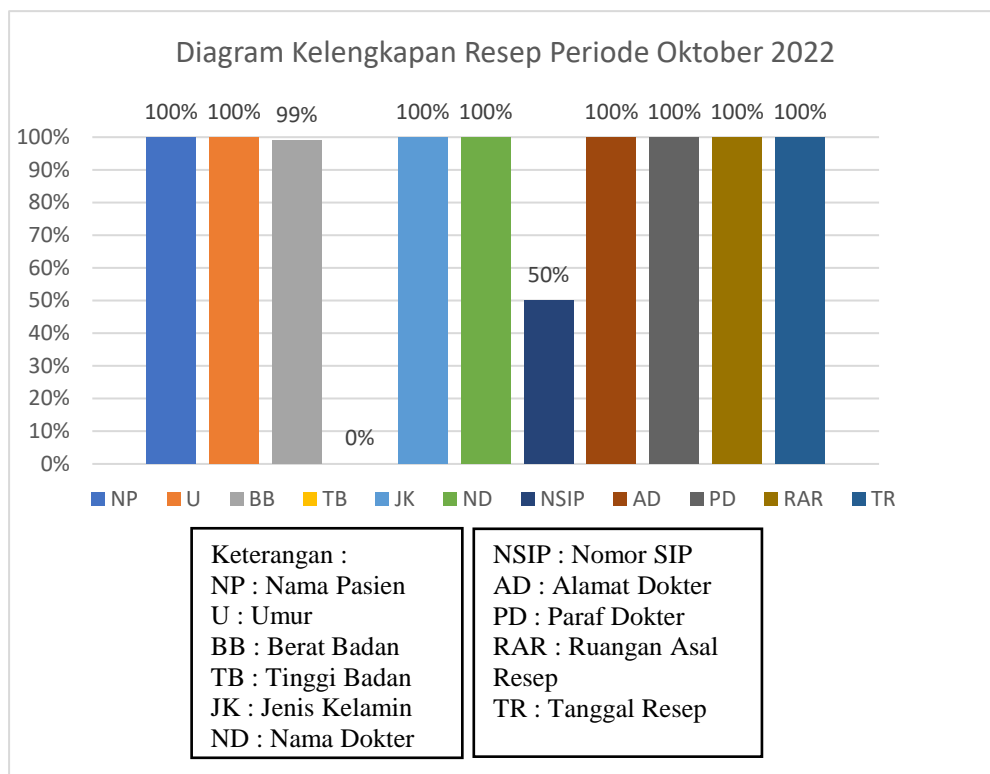
Sumber: data diolah

Berdasarkan data pada tabel 4.4 rekap hasil analisa kelengkapan resepperiode Oktober 2022 diketahui hasil dari analisis kelengkapan resep secara administrati pada 375 lembar resep pasien poli anak Rumah Sakit X Depok diperoleh hasil bahwa analisa ketidaklengkapan data administratif resep pada aspek berat badan terdapat tidak sesuaian sebanyak 1,06 % (4 lembar resep), ketidaksesuain pada aspek penulisan No. SIP dokter sebanyak 49,6 % (186 lembar resep) dan hasil ketidaksesuaian terbanyak yakni pada aspek tinggi badan pasien yakni 100 % (375 lembar resep). Hasil analisa kelengkapan administratif resep pada periode oktober 2022 ada beberapa aspek yang memperoleh persentasi sebanyak 100 % (375 lembar resep) dengan



kata lain sudah sesuai yakni pada aspek nama pasien, umur pasien, jenis kelamin, nama dokter, alamat praktek dokter, ruang asal resep dan tanggal resep.

Gambar 3 Grafik Waktu Pelayanan 1 Sub Racikan



Sumber: data diolah

Berdasarkan gambar diatas pada diagram Kelengkapan Resep Periode Oktober 2022 diperoleh hasil pada aspek nama pasien, umur pasien, jenis kelamin, nama dokter, alamat dokter, paraf dokter, ruang asal dokter dan tanggal resep memperoleh hasil kesesuaian sebanyak 100 % dari total sampel yang diteliti pada periode agustus 2022. Ketidaksesuaian terdapat pada aspek jenis kelamin dengan persentasi ketidaksesuaian 100 % dimana dari keseluruhan total sampel resep aspek tinggi badan tidak tercantum dalam resep. Aspek lain yang terdapat ketidaksesuaian terdapat pada aspek berat badan dengan persentase 1 % ketidaksesuaian dan pada penulisan nomor SIP dokter dengan persentasi ketidaksesuaian sebanyak 50 % dari total sampel.

### Gambaran Kelengkapan Resep Secara Administratif Di Poli Anak Rumah Sakit X Depok

Pengkajian dan pelayanan resep merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam penyiapan (dispensing) yang meliputi penerimaan, pengkajian resep, pemeriksaan ketersediaan produk, penyiapan sediaan farmasi, alat kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), telaah obat dan penyerahan disertai pemberian informasi.<sup>15</sup>

Pada penelitian ini peneliti hanya melakukan skrining resep berupa skrining tinjauan administrasi resep. Aspek administratif yang dipilih merupakan penyaringan awal saat resep diterima di instalasi farmasi. Skrining administratif perlu dilakukan karena meliputi semua informasi dalam persepapan obat yang berkaitan dengan kejelasan penulisan obat, keabsahan resep, dan kejelasan informasi dalam obat. Tinjauan resep administratif merupakan aspek penting dari persepapan karena dapat membantu mengurangi terjadinya kesalahan pengobatan (Medication error) yang bisa saja terjadi pada tahap persepapan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kelengkapan resep secara administratif yang dilakukan pada resep pasien rawat jalan poli anak rumah sakit X Depok, aspek-aspek yang diteliti kelengkapannya antara lain nama pasien, umur, berat badan, tinggi



badan pasien, jenis kelamin, nama dokter, nomor SIP, alamat praktek dokter, paraf dokter, tanggal penulisan resep dan ruangan asal resep.

Berdasarkan hasil penelitian pada 376 lembar resep periode Agustus 2022, 375 lembar resep pada periode September 2022 dan 375 lembar resep pada periode Oktober 2022 diperoleh hasil bahwa dalam penulisan nama pasien, umur pasien, jenis kelamin, nama dokter, alamat praktek dokter, paraf dokter, ruangan asal resep dan tanggal resep sudah sesuai dimana dari keseluruhan total resep yang diteliti pada periode Agustus – Oktober 2022 sudah sesuai dengan persentasi 100 %.

Dari hasil penelitian diperoleh adanya ketidaksesuaian dimana ada beberapa aspek yang tidak tercantum dalam resep, aspek yang memperoleh persentasi paling tinggi ketidaksesuaian dalam pengkajian administratif dengan persentase sebanyak 100 % yaitu pada aspek tinggi badan dimana dalam Permenkes RI Nomor 72 tahun 2016 merupakan salah satu aspek dalam pengkajian resep secara administratif tetapi pada pelaksanaannya di poli anak Rumah Sakit X Depok persentasi tidak dicantumkannya tinggi badan dalam resep mencapai 100 % dari total resep yang diteliti pada periode Agustus – Oktober 2022. Aspek berat badan merupakan salah satu parameter yang harus terpenuhi dalam pelaksanaan pengkajian resep secara administratif, adapun pentingnya pencantuman aspek administratif dalam resep sebagaimana dijelaskan dalam petunjuk teknis pelayanan kefarmasian di rumah sakit dimana nama, nomor rekam medis, umur/tanggal lahir, jenis kelamin, berat badan (harus diketahui untuk pasien pediatri, geriatri, kemoterapi, gangguan ginjal, epilepsi, gangguan hati, dan pasien bedah) dan tinggi badan pasien harus diketahui untuk pasien pediatri, kemoterapi (Permenkes RI, 2016).

Penulisan nomor Surat Izin Praktik (SIP) dokter pada resep diperlukan untuk menjamin keselamatan pasien dan bahwa dokter yang bersangkutan berhak dan dilindungi undang-undang dalam merawat pasiennya. Namun pada kenyataannya masih banyak dokter spesialis anak yang menghilangkan SIP yang dapat dilihat pada hasil penelitian dimana ketidaksesuaian penulisan nomor SIP dalam resep mendapat persentasi yang cukup tinggi yakni sebanyak 47,8 % pada periode Agustus, 38,4 % pada periode September dan 49,6 % pada periode Oktober. Pencantuman Nomor SIP dalam suatu resep khususnya pada resep anak sangat penting karena nomor SIP merupakan syarat seorang praktisi dalam menuliskan suatu resep dan untuk menjamin keabsahan hukum suatu resep, pentingnya penulisan SIP dalam sebuah resep juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rasmi, et. Al) dengan hasil Selain berguna saat skrining resep, menuliskan surat izin praktik (SIP) juga memberikan perlindungan kepada pasien dan dapat memberikan kepastian hukum serta jaminan kepada masyarakat bahwa dokter yang bekerja merupakan dokter yang benar-benar layak dan telah memenuhi syarat akan menjalankan pengobatan atau praktik (Oktarlina & Wafiyatunisa, 2017).

Aspek lain yang masih terdapat persentasi ketidaksesuaian adalah aspek berat badan pasien meskipun dengan persentase yang tidak terlalu signifikan yakni 1,3 % pada periode Agustus, 0,5 % pada periode September dan 1,06 % pada periode Oktober. Persentase ketidaksesuaian pada aspek berat badan memang tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan persentase tinggi badan dan ketidaksesuaian penulisan nomor SIP tetapi berat badan juga merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perhitungan dosis, terlebih untuk pasien anak sangat diperlukan berat badan. Dalam penentuan dosis anak para ahli telah membuat rumus khusus berdasarkan berat badan seseorang, untuk itu berat badan sangat perlu dicantumkan dalam penulisan resep. Berat badan merupakan aspek administratif yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan dosis sehingga sangat penting berat badan harus selalu dicantumkan dalam pada pasien anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti *et. al* (2018) dengan hasil penelitian Pada 4 (empat) apotek yang dilakukan penelitian, aspek administratif terkait data diri pasien yang paling sering tidak terpenuhi adalah umur dan berat badan. Umur dan berat badan sangat penting tercantum dalam resep anak,



dikarenakan umur dan berat badan adalah aspek administratif yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan dosis pada resep anak terlebih untuk resep dengan format racikan yang memerlukan dosis yang tepat (Febrianti *et al.*, 2019).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat ketidaksesuaian dengan persentase yang tinggi sebanyak 100 % pada aspek tinggi badan pada periode Agustus – Oktober 2022, aspek lain yaitu pada penulisan nomor SIP dokter dengan persentase sebanyak 47,8 % pada periode Agustus, 38,4 % pada periode September dan 49,6 % pada periode Oktober. Aspek lain yang terdapat ketidaksesuaian adalah pada aspek penulisan berat badan pasien meskipun dengan persentase yang tidak terlalu signifikan yakni 1,3 % pada periode Agustus, 0,5 % pada periode September dan 1,06 % pada periode Oktober.

### Saran

Bagi Instansi Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pelayanan resep seluruh aspek kelengkapan pengkajian resep secara administratif agar lebih diperhatikan lagi supaya tidak terjadinya kesalahan pengobatan (*Medication error*) terlebih untuk resep pasien poli anak dimana beberapa aspek sangat berpengaruh terhadap penentuan dosis anak seperti pada aspek umur pasien, berat badan dan tinggi badan pasien.

Penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan metode jauh lebih baik, parameter yang lebih baik dan tempat penelitian lain yang lebih kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, H., Anggraini, M. S., Andriati, R., Widya, S., Husada, D., & Korespondensi, T. (2022). Kajian administratif resep pada pasien rawat jalan di instalasi farmasi rumah sakit x Di kota Tangerang Selatan. *JOURNAL OF Pharmacy and Tropical Issues*, 2(1), 33–38.
- Febrianti, Y., Ardiningtyas, B., & Asadina, E. (2019). Kajian Administratif, Farmasetis, dan Klinis Resep Obat Batuk Anak di Apotek Kota Yogyakarta. *Jurnal Pharmascience*, 5(2). <https://doi.org/10.20527/jps.v5i2.5798>
- Hartati, D. A. H., & Emelia, R. (2021). EVALUASI KELENGKAPAN RESEP RAWAT JALAN TERHADAP KEPATUHAN SOP PERESEPAN DI POLI DALAM RUMAH SAKIT MM INDRAMAYU TAHUN 2020. *Jurnal Health Sains*, 2(11).
- Hutagalung, E. (2019). *EVALUASI SKRINING KELENGKAPAN RESEP PASIEN BPJS RAWAT JALAN DI RSUD Dr. PIRNGADI KOTA MEDAN*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Ismaya, N. A., Romlah, S. N., Sari, D. P., Hasanah, N., & Kuncoroyekti, F. T. (2021). Analisa kelengkapan resep narkotika dan psikotropika di rumah sakit x kota Depok. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(1), 64–70. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.3825>
- Milda, et. al. (2023). *Pelayanan Farmasi Klinik*. PT. Scinfintec Andrew Wijaya.
- Oktarlina, R. Z., & Wafiyatunisa, Z. (2017). Kejadian Medication Error pada Fase Prescribing di Poliklinik Pasein Rawat Jalan Rumah Sakit Daerah Mayjend HM Ryacudu Kotabumi. *JK Unila*, 1(3), 540–545.
- Permenkes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 72 Tahun 2016*.
- Rasnidiati, K. A. P. (2020). Persepsi Pasien terhadap Kualitas Pelayanan Rawat Jalan Pada Puskesmas di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 4(1). <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v4i1.2031>